

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebahagiaan bagi al-Farabi adalah kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri yang menjadi tujuan akhir dari segala aktivitas manusia di dunia ini. Selanjutnya, kebahagiaan tertinggi di dunia bisa diraih ketika jiwa manusia menjadi sempurna di dalam wujudnya ketika berada di dunia ini saat materi tak mempengaruhi hati dan pikiran manusia untuk mengingat Allah dan berada sedekat mungkin dengan Allah, sehingga tidak ada batas dan jarak. Sedangkan kebahagiaan sempurna/ abadi di akhirat adalah ketika jiwa manusia telah menjadi sempurna karena telah terbebas dari materi, yang ada hanya fokus ke Allah semata karena manusia telah berada di lingkungan cahaya Tuhan dan merasakan kesempurnaan tertinggi.
2. Adapun jalan memperoleh kebahagiaan menurut al-Farabi ada empat cara yaitu *pertama*, niat dan kehendak, artinya apa yang ada di pikiran dan di hati manusia idealnya harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari atau segala hal yang dianggap baik dalam hati dan pikiran manusia harus diwujudkan. *Kedua*, upaya terus-menerus mengamalkan perbuatan yang terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Artinya manusia tidak hanya cukup paham dan sadar mengenai kebahagiaan

tersebut tapi juga harus dipraktikkan sehingga menjadi kebiasaan (*habit*). *Ketiga*, memiliki pemahaman-pemahaman tentang empat sifat keutamaan, yaitu keutamaan teoritis, keutamaan intelektual, keutamaan akhlaqi, dan keutamaan praktis. *Keempat*, memiliki keutamaan yang tengah-tengah, yaitu keutamaan yang tidak berlebihan yang dapat merusak jiwa dan jasad (moderat).

3. Selanjutnya hubungan akhlak dan kebahagiaan, seperti kata al-Farabi akhlak tak dapat dipisahkan dari kebahagiaan. Memiliki akhlak yang baik adalah tanda jika jiwa seseorang itu sehat. Sebaliknya jika akhlak seseorang itu buruk adalah tanda jika jiwa seseorang itu sakit. Alasannya hanya orang baiklah yang sehat mental atau jiwanya, dan orang yang sehat mental atau jiwanya bisa mengenyam berbagai macam kebahagiaan rohani. Dengan demikian, jika manusia ingin bahagia, manusia harus terlebih dahulu memperbaiki akhlaknya. Dengan memperbaiki akhlak, maka manusia akan menjadi manusia yang baik (*akhlak al-karimah*), dan semakin baik akhlak manusia semakin mudahlah jalannya untuk mencapai kebahagiaan.

## **B. Saran**

Dari rangkaian penulisan skripsi yang masih sangat sederhana ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang menurut penulis sangat diperlukan, terutama sekali kepada akademika yang memiliki spesifikasi keilmuan secara umum. Saran-saran tersebut di antaranya:

1. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini hendaknya dapat menambah wawasan berpikir dan menjadikan pemikiran al-Farabi sebagai acuan dan solusi untuk menemukan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada pihak fakultas, penulis menyarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana atau *literature* yang menyangkut sejarah para filosof Muslim, sehingga mudah bagi mahasiswa untuk mengetahui dan mengadakan penelitian tentang para filosof Muslim tersebut.
3. Kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, khususnya mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin, agar dapat mengkaji pemikiran al-Farabi dan para filosof Muslim lainnya yang berpengaruh dalam perkembangan dunia Islam, sebagai pedoman untuk umat Islam di masa yang akan datang.
4. Kepada pihak pustaka baik pustaka fakultas Ushuluddin maupun pihak pustaka UIN Imam Bonjol Padang agar dapat menambah buku atau referensi tentang pemikiran al-Farabi atau filosof Muslim lainnya. Sebab penulis melihat di kedua pustaka tersebut kurangnya referensi tentang al-Farabi maupun filosof Muslim lainnya.

Demikianlah yang dapat penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan kepada Allah-lah penulis berserah diri.